



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PROF. DR. HAZAIRIN, S.H.

# JAZ

## JURNAL AKUNTANSI UNIHAZ



JAZ

VOLUME 5

NOMOR 1

BENGKULU, JUNI 2022

ISSN: 2620-8555

Penanggung Jawab : Dr. Arifah Hidayati, S.E., M.M  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penanggung Jawab Redaksi : Helmi Herawati, S.E., M.Si

Pimpinan Redaksi : Helvoni Mahrina, SE., MM

Dewan Penyunting : 1. Dr.Fachruzzaman, SE, MDM, AK, CA  
(Universitas Bengkulu)  
2. Dr.Rini Indriani, SE, M.Si, Akt  
(Universitas Bengkulu)

Sekretariat : Seftya Dwi Shinta, SE., M.Ak

Operator Web : Elviza Diana, S.Kom., M.Kom

Alamat Redaksi : Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu  
Jl.A.yani No 1 Kota Bengkulu. Tlp: (0736) 21536.  
Email: [jazunihaz@gmail.com](mailto:jazunihaz@gmail.com)  
Web : <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz>

**MITRA BESTARI**

No	Nama Reviewer	Perguruan Tinggi
1	Dr. DWI ERMAYANTI SUSILO, SE.MM	STIE PGRI Dewantara Jombang
2	Dr. Alistraja Dison Silalahi, SE., M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
3	Bambang Arianto, SE., M.Ak	STISIP Banten Raya
4	Galih Wicaksono, S.E., M.Si., Akt., CA., BKP., ACPA., CRA., CRP., AWP., CPIA., QWP., CHRM., CADE., CTA.	Universitas Jember
5	Dwi Prastiyo Hadi. SE.M.Si	Universitas PGRI Semarang
6	Debby Chyntia Ovami, S. Pd , M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
7	Decky Hendarsyah, S.Kom., M.Cs.	STIE Syariah Bengkulu

**TIM EDITOR**

No	Nama Editor	Perguruan Tinggi
1	Helmi Herawati, S.E., M.Si	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
2	Iwin Arnova, S.E., M.Ak	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
3	Helvoni Mahrina, S.E., M.M	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
4	Nina Yulianasari, S.E., M.Sc	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
5	Winny Lian Seventeen, S.E., M.Ak	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

## DAFTAR ISI

PENGARUH VOLUME USAHA DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP SISA HASIL USAHA <b>Kiki Nurohmah, Eris Darsawati, Acep Suherman</b>	<b>1-11</b>
PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI <b>Jihan Lestiana</b>	<b>10-21</b>
PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> DAN <i>TOTAL ASSET TURNOVER</i> TERHADAP <i>GROSS PROFIT MARGIN</i> SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA <b>Elza Nurul Izzah, Sulaeman dan Ade Sudarma</b>	<b>22-31</b>
PRESTASI MAHASISWA DI NILAI DARI KONDISI EKONOMI KELUARGA DAN KOMPETENSI DOSEN <b>Winy Lian Seventeen, Nina Yulianasari</b>	<b>32-37</b>
PENGARUH KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL DAN PENGELOLAAN LABA PADA UMKM USAHA MAKANAN DI DESA CIKEMBAR <b>Muhamad Hisab Idang Nurodin</b>	<b>38-46</b>
ANALISIS METODE PEMBAYARAN <i>PAYLATER</i> DARI DIMENSI KEPERCAYAAN DAN KEAMANAN <b>Gusi Putu Lestara Permana, Adek Ika Elsiani</b>	<b>47-57</b>
ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM PERENCANAAN PRODUKSI PADA PT. OLYMPIC FURNITURE GEMILANG BOGOR <b>Erika Yunira, Gatot Wahyu Nugroho</b>	<b>58-69</b>
PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN HARGA JUAL TERHADAP LABA PADA HOME INDUSTRI SARI BUMI <b>Rendi Heryandi, Evi Martaseli dan Ade Sudarma</b>	<b>70-75</b>
ANALISIS KINERJA BELANJA DAERAH DALAM LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA) BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN SUKABUMI <b>Siti Amelia</b>	<b>76-84</b>

<p>PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI <b>Reisa Nurul Fadilah</b></p>	<p><b>85-92</b></p>
<p>PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH KOTA BENGKULU <b>Seftya Dwi Shinta, Levy Oktri Darti</b></p>	<p><b>93-100</b></p>
<p>ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM PENILAIAN KINERJA PUSAT PENDAPATAN PT.SUMBER SATWA SEJAHTERA DI MEDAN <b>Tasya Rahma Dayani Pohan, Laylan Syafina</b></p>	<p><b>101-111</b></p>
<p>ANALISIS POTENSI TERJADINYA <i>FINANCIAL DISTRESS</i> DENGAN MENGGUNAKAN METODE <i>SPRINGATE (S-SCORE)</i> PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI <b>Siti Istiana</b></p>	<p><b>112-122</b></p>
<p>PENGARUH PERSENTASE DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2015-2019 <b>Novi Cahyati</b></p>	<p><b>123-131</b></p>

## ANALISIS POTENSI TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SPRINGATE (S-SCORE)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Siti Istiana

Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
email : sitiistiana469@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to examine the potential for financial distress in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). By using the Springate (S-score) method to see how big the potential for financial distress that occurred before bankruptcy in the 2017-2020 period in food and beverage companies was. The method used in this study is a quantitative method with an associative approach. The data used in this research is secondary data and the data is collected through observation and literature study. The sampling technique used is purposive sampling technique by obtaining samples during 2017-2020. The data analysis methodology used is data analysis technique, classical assumption test, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination test (R<sup>2</sup>).*

*Simultaneous test (F-count) obtained F-count value of 77.457 > F table 2.50. This value can be concluded that the ratio of working capital to total assets, the ratio of earnings before interest and taxes, the ratio of earnings before taxes to current debt and the ratio of sales to total assets have a significant effect on financial distress simultaneously. The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) can be seen that the value of the determinant coefficient is 0.907, this shows that the dependent variable (financial distress) can simultaneously be explained by the dependent variable (that the ratio of working capital to total assets, the ratio of earnings before interest and taxes to total assets, the ratio profit before tax to current liabilities, ratio of sales to total assets) of 82.2%. During the observations, it was shown that the research data of 18 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange were still in a state of financial distress.*

**Keywords:** *Springate S-Score, Financial Distress, Composty's Finconia Performance.*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi dan perubahan siklus ekonomi menyebabkan dunia usaha juga mengalami perubahan, begitu banyak berbagai macam produk makanan dan minuman di Indonesia yang tentunya banyak sekali perusahaan-perusahaan yang bersaing secara ketat untuk kinerja yang lebih optimal. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan. Mengingat kondisi pada saat ini, dengan adanya pandemic covid-19 dari tahun 2019 sampai dengan sekarang, banyak sekali perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan adalah masalah utama yang perlu diperhatikan oleh bisnis suatu perusahaan. Sebab, jika perusahaan dalam kesulitan keuangan atau *Financial Distress* maka perusahaan akan benar-benar gagal sama dengan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa perusahaan melakukan berbagai analisis khususnya yang berkaitan dengan kebangkrutan suatu perusahaan.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Kebangkrutan yang akan terjadi jika perusahaan memiliki masalah. Masalah tentunya akan membuat sebuah bisnis perusahaan mengalami kegagalan, dengan mempunyai dua faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Kebangkrutan yang begitu sangat di hindari oleh sebuah perusahaan maupun industry, yang memberikan kekhawatiran bagi pihak internal perusahaan seperti karyawan dan manager. Manager yang mempunyai kepentingan langsung dan membutuhkan informasi terkait keuangan untuk keperluan pengendalian, perencanaan, dan pengkoordinasian operasi suatu perusahaan yaitu dari pihak internal. Karena yang membutuhkan informasi akuntansi tidak hanya dicari oleh

departemen akuntansi dan keuangan saja, melainkan bagi pihak lain juga, seperti pihak selain investor dan kreditur luar, sebagai investor akan kehilangan keuntungan serta sahamnya yang diinvestasikan ke dalam bisnis yang dipinjamkan modalnya ke bisnis perusahaan. Tanda-tanda awal kegagalan bisnis adalah kesulitan keuangan atau *Financial Distress*.

**Tabel 1.** Kebangkrutan Giant akibat dampak pandemic covid-19

Company	Aset Actual		Actual Liabilities	
	2020	2021	2020	2021
PT Hero Supermarket, Tbk (GIANT)	6,273,516	4,838,417	2,983,729	5,399,699

Sumber: *cnnindonesia.com*

Salah satu dampak ekonomi *Covid-19* telah mengancam bisnis besar dan kecil yang terancam bangkrut. Penurunan permintaan dan penutupan operasi-operasi karena *lockdown* membuat mereka tidak sanggup untuk melunasi hutangnya.

PT Hero Supermarket Tbk (GIANT) memutuskan akan menutup semua gerai Giant yang ada di Indonesia mulai akhir Juli 2021. Padahal, Giant telah menghiiasi industri ritel di Tanah Air sejak 2002. Artinya, supermarket tersebut telah berdiri di Indonesia selama 19 tahun lamanya. Hero Supermarket dinilainya punya kesempatan besar karena target pasarnya adalah masyarakat menengah ke atas. Karena itu, perseroan dapat memilih lokasi di area masyarakat menengah ke atas dan harus mampu bersaing dengan format supermarket yang mereknya sedang naik daun. Perilaku konsumen selaku pendorong utama belanja ritel menjadi penyebab utama toko berformat hypermarket tak memiliki usia lama di Indonesia. Perubahan perilaku konsumen juga tidak diiringi dengan revolusi toko berformat besar sehingga penutupan gerai seperti Giant menjadi hal yang sangat lumrah ditemui.

Kemungkinan kegagalan bisnis diukur melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang terkait dengan bisnis. Penelitian tentang kesulitan keuangan telah dipelajari secara ekstensif seperti penelitian yang dilakukan oleh (Imanzadeh et al. 2011) menggunakan dua metode dan membandingkan metode *Springate (S-Score)* dan *Zmijewski* di industri tekstil. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode *Springate (S-Score)* lebih baik daripada metode *Zmijewski* untuk mengidentifikasi perusahaan yang bangkrut. *Financial Distress* umumnya terjadi ketika situasi perusahaan tidak stabil atau dalam bahaya kebangkrutan dan perusahaan dalam kesulitan keuangan. Perusahaan memiliki tingkat kesehatan yang terukur.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Berapakah tingkat akurasi dalam prediksi potensi terjadinya *Financial Distress* dengan perhitungan model *Springate (S-Score)* pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?" Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapakah tingkat akurasi dalam prediksi potensi terjadinya *Financial Distress* dengan menggunakan metode *Springate S-score*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Financial Distress

*Financial distress* merupakan keadaan dimana kondisi keuangan suatu perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat atau kritis. *Financial distress* erat kaitannya dengan kebangkrutan perusahaan. Menurut (Kristanti, 2019) *financial distress* di definisikan dari sudut pandang ekonomi, financial, modal kerja dan ketidakmampuan membayar, dan pertumbuhan penjualannya. Masing-masing definisi tergantung dari sudut pandang yang digunakan. *Financial distress* biasanya melibatkan 2 pihak diantaranya pihak debitur dan pihak kreditur. Kesulitan ini terjadi karena ketidaklengkapan dan sangat bebasnya kriteria apapun yang digunakan untuk mengklasifikasikannya (Keasy & Watson, 1991).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat di kesimpulan, bahwa *financial distress* merupakan suatu kondisi keuangan suatu perusahaan yang terancam bangkrut dan tidak mampu melunasi kewajibannya. Dan memberikan kekhawatiran kepada dua pihak yaitu pihak eksternal, kreditur dan investor, maupun pihak Internal di perusahaan yaitu seperti karyawan, pemilik perusahaan atau manager.

Menurut (Kristanti 2019, p. 13) dalam buku *Financial distress teori dan perkembangannya dalam konteks Indonesia*. Mengemukakan bahwa banyak hal yang bisa menyebabkan *financial distress* pada perusahaan. Manajemen dan produk yang buruk bisa menjadi penyebab perusahaan mengalami akan hal itu. Masalah-masalah keuangan seperti arus kas, praktek akuntansi, anggaran dan penetapan harga merupakan penyebab hal lain yang bisa membuat perusahaan mengalami *financial distress*.

Restrukturisasi adalah satu cara untuk menyelesaikan masalah kesulitan keuangan atau *financial distress* pada suatu perusahaan. Dengan adanya restrukturisasi maka perusahaan memiliki peluang untuk bertahan dan kembali pada kondisi sehat secara *financial*. Kesuksesan dalam melakukan sebuah restrukturisasi akan dapat menghentikan turunnya nilai perusahaan. Yang seharusnya di lakukan adalah dengan mengurangi pembayaran hutang atau mengganti hutang yang bermasalah dengan sejumlah sekuritas perusahaan. Dengan cara melakukan pengurangan hutang adalah dengan melakukan renegotiasi tentang syarat-syarat pembayaran hutang dengan para kreditur, menambah modal, atau melakukan merger dengan perusahaan lain (Kristanti 2019, p. 41).

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan Langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan ke depannya, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah: "laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu" (Kasmir 2019, p. 7).

Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, atau misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat di ketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut (Kasmir 2019, p. 7).

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang di peroleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti: (1) Neraca (laporan posisi keuangan) (2) laporan laba rugi (3) laporan perubahan modal (4) laporan catatan atas laporan keuangan, dan (5) laporan kas. (Kasmir 2019, p. 7).

Menurut (Hery 2016, p. 113) dalam buku *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition* mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian juga pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut (Munawir 2019, p. 35) analisis laporan keuangan merupakan "Analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil

operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses mempelajari data keuangan, sehingga dengan mempelajari hubungan antara data keuangan dan laporan keuangan maka akan mudah untuk memahami posisi keuangan, kinerja operasi dan posisi perkembangan suatu perusahaan. sehingga hasil analisis laporan keuangan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh semua pihak yang terlibat.

*Springate S-score* dihasilkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 sebagai pengembangan dari *Altman Z-score*. Model *Springate* adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang baik. MDA memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer diantaranya:

1. Rasio X1 (Modal Kerja/Total Aset)

Rasio ini mengukur likuiditas dengan membandingkan aset lancar terhadap total aset. Nilai rasio yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivasnya. Pada kondisi *financial distress*, modal kerja akan menurun lebih cepat dibanding dengan total aset, sehingga menyebabkan nilai rasio ini rendah.

2. Rasio X2 (Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset)

Rasio ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu tingkat pengembalian aset dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset perusahaan. Rasio ini menekankan tentang pentingnya efektivitas dan efisiensi pengelolaan dalam mencapai laba perusahaan terutama dalam memenuhi kewajiban bunga para investor. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam mengelola seluruh aset dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak, sehingga rasio ini sesuai digunakan untuk mendeteksi *financial distress* pada perusahaan.

3. Rasio X3 (Laba Sebelum Pajak/total Utang lancar)

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan membagi laba sebelum pajak dengan utang lancar, sehingga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang telah dipotong dengan beban bunga dapat menutupi utang lancar yang ada. Rasio ini mengukur apakah laba sebelum pajak setelah dikurangi dengan bunga mampu menutupi utang lancar yang dimiliki perusahaan.

4. Rasio X4 (Penjualan/Total Aset)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan dan menghasilkan laba agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Nilai hasil pembagian penjualan dengan total aset yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang besar daripada kemampuan perusahaan memperoleh penjualan.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Populasi dalam penelitian ini yaitu sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dengan jumlah anggota populasi sebanyak 26 perusahaan.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Perusahaan sub sector makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diunduh di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Berdasarkan kriteria tersebut, maka seleksi sampel perusahaan dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3** Kriteria Seleksi Sampel Perusahaan

Kriteria seleksi sampel perusahaan	Jumlah
Populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia	26
Perusahaan makanan dan minuman yang tidak konsisten mengeluarkan laporan keuangan	(8)
Perusahaan yang dipilih sebagai sampel	18

Hasil seleksi usulan penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menghasilkan sebanyak 18 sampel perusahaan dan jumlah anggota populasi sebanyak 72 laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria penelitian, dan penulis menggunakan laporan keuangan tahunan pada tahun 2017-2020.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis untuk menguji potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan metode *Springate (S-score)* untuk melihat seberapa besar potensi terjadinya *financial distress* yang terjadi sebelum kebangkrutan pada periode 2017-2020 pada perusahaan makanan dan minuman.

##### Uji Normalitas

**Tabel 4.** Hasil Output Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1073.68055301
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.065
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 <sup>c</sup>

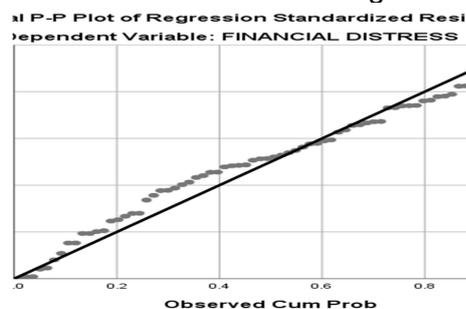
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Dari hasil pengolahan data berdasarkan table *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat di ketahui bahwa nilai berasumsi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 170. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal karena nilai signifikan  $> 0,05$ . Dan data yang berdistribusi normal dapat di lihat melalui grafik dan P-Plot dengan menggunakan *SPSS 25 for windows* sebagai berikut :

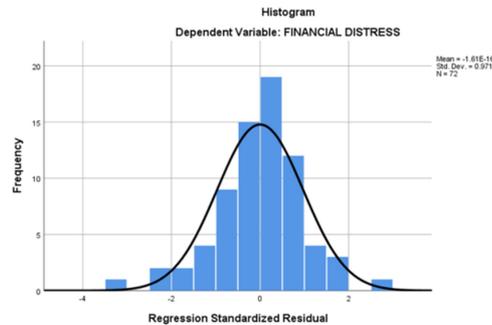


**Grafik 1.** Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Pada uji normalitas dengan menggunakan Grafik *P-Plot Of Regression Standardized Residual*, dilakukan dengan menguji data secara keseluruhan sekaligus untuk variable terikat. Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan data dapat menyebar di sekitar garis diagonal dan juga mengikuti arah garis tersebut. Maka model regresi layak di gunakan untuk menguji karena memenuhi sebuah asumsi normalitas.

Adapun hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari histogram sebagai berikut :



**Grafik 2.** Histogram Distribusi Data Normal

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Sama dengan halnya *P-Plot Of Regression Standardized Residual*, pengujian yang dilakukan untuk variable bebas X1, X2, X3, dan X4 dan variable terikat yaitu Y. Pada grafik histogram di atas bahwa histogram berdistribusi mengikuti kurva yang berbentuk sebuah lonceng yang tidak condong (*skewness*) ke kiri maupun ke kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 5.** Hasil Output Uji Multikolinieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	290.987	131.935			2.206	.031		
x1	.327	.085	.396		3.861	.000	.982	1.019
x2	.206	.064	.342		3.223	.002	.917	1.091
x3	.017	.069	.026		.251	.803	.992	1.008
x4	.400	.234	.181		1.712	.092	.926	1.080

a. Dependent Variable: ABS\_RES

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Uji multikolinieritas ini di buat untuk melihat ada atau tidaknya suatu hubungan linier atau korelasi antara variable bebas. Pada pengujian ini diharapkan tidak terjadi multikolinieritas atau hubungan antara variable. Berdasarkan table di atas, dapat dilihat dari hasil tolerance X1 sebesar 0.982 > 0.10 dan nilai VIF 1.019 < 10, X2 0.917 > 0.10 dan nilai VIF 1.091 < 10, X3 0.992 > 0.10 dan nilai VIF 1.008 < 10, dan nilai tolerance X4 sebesar 0.926 > 0.10 dan nilai VIF 1.080 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji multikolinieritas ini menunjukkan tidak adanya masalah atau tidak terdapat gejala multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6.** Hasil Output Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 <sup>a</sup>	.213	.166	1.37076	1.919

a. Predictors: (Constant), x4, x3, x1, x2

b. Dependent Variable: Y

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Berdasarkan pada table di atas, uji autokorelasi yang digunakan yaitu uji DW atau *Durbin Watson*. Maksud dari uji ini yaitu untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi. Hasil uji korelasi yang menggunakan Uji *Durbin-Watson* menunjukkan hasil atau nilai sebesar 1.919. Kemudian untuk nilai dL sebesar 1.503 dan dU sebesar 1.737. Sedangkan untuk nilai 4-dL sebesar 2.497 dan 4-dU sebesar 2.263. Untuk nilai dU dan dL didapat dari table statistic *Durbin-Watson*.

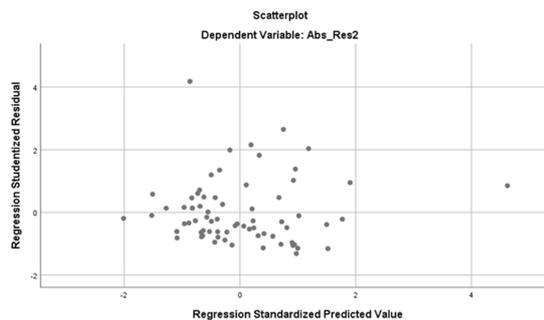
Berikut adalah hasil Uji Autokorelasi :

N	DW	dL	dU	4-dL	4-dU
72	1.919	1.503	1.737	2.497	2.263

(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai DW pada uji tersebut berada dalam rentang  $dU (1.737) < DW (1.919) < 4-dL (2.497)$ , sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Grafik 3.** Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot pada gambar di atas, menunjukkan bahwa Scatterplot membentuk titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta berada diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun pengujian menggunakan grafik ini kurang mendukung karena bisa saja salah pengertian dalam membaca pola dalam grafik tersebut. Maka dari itu, untuk mendukung pernyataan tersebut digunakan uji statistic *Glejser Test*.

**Tabel 7.** Hasil Output Uji Heteroskedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	189.937	463.654		.410	.683
LN_X1	16.706	55.620	.038	.300	.765
LN_X2	35.550	59.283	.078	.600	.551
x3	.349	.247	-.193	1.413	.162
x4	.163	.261	.082	.627	.533

a. Dependent Variable: Abs\_Res2

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variable X1 sebesar 0.765, variable X2 sebesar 0.551, variable X3 sebesar 0.162 dan variable X4 sebesar 0.533. Nilai-nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## Analisis Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Output Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	892.881	233.592		3.822	.000
LN_X1	.514	.150	.178	3.428	.001
LN_X2	.077	.113	.036	.677	.501
x3	2.047	.122	.869	16.796	.000
x4	-703	.414	-.091	-1.698	.094

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 892,881 menunjukkan adanya positif antara variabel-variabel independent yaitu X1, X2, X3 dan X4 terhadap variable dependen yaitu Financial Distress.
- Koefisien regresi variable (X1) sebesar 0,514 yang berarti jika variable independent lain tetap dan X1 mengalami kenaikan 1% maka akan terjadi kenaikan pada Financial Distress sebesar 0,514.
- Koefisien regresi variable (X2) sebesar 0,077 yang berarti jika variable independent lain nilainya tetap dan X2 mengalami kenaikan 1% maka akan terjadi penurunan pada Financial Distress sebesar 0,077.
- Koefisien regresi variable (X3) sebesar 2,047 yang berarti jika variable independent lain nilainya tetap dan X3 mengalami kenaikan 1% maka akan terjadi kenaikan pada Financial Distress sebesar 2,047.
- Koefisien regresi variable (X4) sebesar -0,703 yang berarti jika variable independent lain nilainya tetap dan X4 mengalami kenaikan 1% maka akan terjadi kenaikan pada Financial Distress sebesar 0,703.

## Uji Hipotesis

Uji Parsial (*t-test*)

Berdasarkan hasil hasil uji parsial pada table 8 yang telah dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 dan  $df = n-k-1$ , maka diketahui nilai  $df = 72-4-1 = 67$ , sehingga diperoleh:

- Pengujian pengaruh X1 terhadap *Financial Distress* menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan nilai t hitung sebesar  $3,428 > t$  table 1,997, maka H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa X1 rasio modal kerja berpengaruh terhadap *Financial distress*.
- Pengujian pengaruh X2 terhadap *Financial Distress* menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,501 > 0,05$  dengan nilai t hitung  $0,677 < t$  table 1,997, maka H2 ditolak. dapat dikatakan bahwa X2 rasio laba sebelum bunga dan pajak berpengaruh terhadap *Financial distress*.
- Pengujian pengaruh X3 terhadap *Financial Distress* menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t hitung  $16,796 > t$  table 1,997, maka H3 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa X3 rasio laba sebelum pajak berpengaruh terhadap *Financial distress*.
- Pengujian pengaruh X4 terhadap *Financial Distress* menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,094 > 0,05$  dengan nilai t hitung  $-1,698 < t$  table 1,997, maka H4 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa X4 rasio penjualan tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Uji Simultan (*f-test*)Tabel 10. Hasil Output Uji Simultan (*f-test*)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	378489151.8	4	94622287.96	77.457	.000 <sup>b</sup>
	Residual	81848085.02	67	1221613.209		
	Total	460337236.9	71			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Berdasarkan hasil Uji simultan (*f-test*) yang telah dilakukan, dapat dilihat pada table yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan untuk pengujian F table menggunakan signifikansi 0,05 dengan df 4 dan penyebut 67 sehingga dapat diketahui bahwa nilai F table sebesar 2,50. Maka dapat diketahui bahwa F hitung 77,457 > F table 2,50, sehingga dapat dikatakan signifikan. Maka H5 diterima yang artinya variable X1, X2, x3 dan X4 bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )Tabel 11. Hasil Output Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.907 <sup>a</sup>	.822	.812	1105.26613	1.624	

a. Predictors: (Constant), x4, x3, x1, x2

b. Dependent Variable: Y

(Sumber: SPSS 25, 2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di ketahui bahwa nilai koefisien derminasi atau (Kd) sebesar 0,907 atau sama dengan 82,2 %. Nilai tersebut merupakan hasil dari rumus  $Kd = R^2 \times 100\% = (0,907 \times 100\%) = 82,2\%$ . Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variable independent terhadap variable dependen sebesar 82,2%, yaitu pengaruh dari X1, X2, X3 dan X4 terhadap Financial Distress sebagai indicator kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2020. Sedangkan untuk 17,8 % dipengaruhi oleh factor-faktor lain, selain dari factor yang diteliti dari pada penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

## 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

- Rasio modal kerja terhadap total asset (X1), rasio laba sebelum bunga dan pajak (X2), rasio laba sebelum pajak terhadap utang lancar (X3), rasio penjualan terhadap total asset (X4) semua variable X berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
- Berdasarkan perhitungan menggunakan hasil dari analisis metode *Springate (S-score)* dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 menyimpulkan bahwa ada beberapa perusahaan yang mengalami potensial bangkrut atau *financial distress* (kesulitan keuangan) di antaranya : pada tahun 2017 terdapat 4 perusahaan yang mengalami kondisi *distress* atau dalam kondisi perusahaan terindikasi bangkrut diantaranya yaitu PT. Tri Banyan Tirta Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT. Nippon Industry Corporindo Tbk. Pada tahun 2018 terdapat 4 perusahaan yang mengalami kondisi *distress* atau dalam kondisi perusahaan terindikasi bangkrut yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT. Sekar Bumi Tbk. Pada Tahun 2019 terdapat hanya

terdapat 1 perusahaan yang mengalami kondisi *distress* yaitu PT. Tri Banyan Tirta Tbk. Pada tahun 2020 terdapat 2 perusahaan yang mengalami kondisi *distress* atau perusahaan trindikasi bangkrut yaitu PT. Tri Banyan Tirta Tbk dan PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.

- c. Uji Simultan (F-hitung) diperoleh nilai F-hitung sebesar  $77,457 > F$  tabel 2,50. nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio modal kerja terhadap total asset, rasio laba sebelum bunga dan pajak, rasio laba sebelum pajak terhadap utang lancar dan rasio penjualan terhadap total asset berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* secara simultan.
- d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan sebesar 0,907 hal ini menunjukkan bahwa variable dependen (*financial distress*) secara simultan dapat dijelaskan oleh variable dependent (bahwa rasio modal kerja terhadap total asset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset, rasio laba sebelum pajak terhadap utang lancar, rasio total penjualan terhadap total asset) sebesar 82,2%.

## 2. Saran

- a. Bagi pihak perusahaan dalam menjaga kondisi keuangan perusahaan agar tidak pada kondisi *financial distress* dan terhindar dari gangguan yang mengancam keberlangsungan hidup perusahaan, manajemen perusahaan perlu berhati-hati dalam mengambil kebijakan ataupun keputusan yang akan dijalankan oleh perusahaan, serta harus berhati-hati dalam mengelola dan melakukan tiap-tiap kegiatan operasional perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan serta dapat melakukan perbaikan dan menerapkan kebijakan baru untuk mengatasi permasalahan yang dapat mengancam kesehatan perusahaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan model-model prediksi *financial distress* lainnya guna memperkecil peluang kebangkrutan pada perusahaan agar dapat dijadikan sebagai perhitungan untuk memprediksi potensi terjadinya *financial distress* dan apabila menggunakan rasio keuangan yang lebih spesifik untuk perusahaan makanan dan minuman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitra, V., & Widyawati, N. L. (2018). Springate Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Analysis of Potential Bankruptcy By Springate Method on Property Companies and Real Estate. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 12(2), 89–99. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/JEM/article/view/114>
- Fitriani, M., & Huda, N. (2020). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Springate (S-Score) Pada Pt Garuda Indonesia Tbk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 45–62. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i1.30352>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Huda, E. N., Paramita, P. D., & Amboningtyas, D. (2017). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Journal of Management*, 5(5), 1–11.
- Kasmir. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Edisi 12). PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanti, Farida T. (2019). *FINANCIAL DISTRESS* (1st ed.).
- MUNAWIR. (2019). *ANALISA LAPORAN KEUANGAN*.
- Prasandri, E. F. (2018). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Z-Score (Altman), Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 713. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i3.157>
- Prasetyani, E., & Sofyan, M. (2020). Bankruptcy Analysis Using Altman Z-Score Model and Springate Model In Retail Trading Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 139–144. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.98>

**PENGARUH PERSENTASE DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2015-2019**

**NOVI CAHYATI**

*Universitas Nasional Pasim  
novicahyati1@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Tax avoidance is an effort to avoid tax that is carried out to reduce the tax burden in a way that is still within the provisions of taxation. The variables of the percentage of the board of commissioners, the company's audit committee and the quality of the external auditor used are estimated to have an influence on the company's management decisions in doing tax avoidance. This study aims to determine the effect of the percentage of the board of commissioners, the company's audit committee and the quality of external auditors as a measure of GCG (Good Corporate Governance). The sample in this study were property companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period, which were 64 companies. The research method used in this study is a non-probability sampling method with incidental/accidental sampling methods in order to obtain 6 companies. Sources of data in this study were obtained from the official website of the IDX and the websites of each company. This study uses multiple regression models to test each variable on tax avoidance. The results showed that the percentage of independent commissioners had no effect on tax avoidance with a significance value of 0.155, the company's audit committee had an effect on tax avoidance with a significance value of 0.000, the quality of external auditors had no effect on tax avoidance with a significance value of 0.572.*

**Key words :** *Tax Avoidance, Good Corporate Governance (GCG), Controlling.*

**1. PENDAHULUAN**

Salah satu pendapatan utama bagi negara adalah pajak. Sumber pajak yang menjadi salah satu pendapatan utama bagi negara ini adalah berasal dari perusahaan-perusahaan besar seperti industri umum, industri infrastruktur, industri properti, industri keuangan dan syariah, industri sekuritas, industri asuransi, kontrak investasi kolektif dan industri pembiayaan. Ketentuan tersebut mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan IFRS, dan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang relevan dan valid, serta mewakili karakteristik perusahaan dalam masing-masing sektor dan sub-sektor industri yang diklasifikasikan oleh BEI.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 bahwa "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Dari pengertian tersebut maka dapat diartikan pajak memiliki sifat yang memaksa sehingga dapat memberikan suatu beban kepada penanggungnya. Bagi perusahaan, pajak merupakan biaya atau beban yang akan mengurangi laba bersih. Jika suatu perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka pajak penghasilan yang harus dibayarkan juga besar begitu juga sebaliknya. Faktor inilah yang menjadikan pajak sebagai beban dan suatu kewajiban yang kemudian memicu terjadinya penghindaran pajak.

Strategi dalam melakukan penghematan pajak secara legal adalah dengan *tax avoidance*, cara ini merupakan cara yang diperkenankan undang-undang perpajakan karena praktik ini dianggap lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak. Namun tetap saja strategi yang diterapkan perusahaan ini merugikan penerimaan negara.

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia maupun di berbagai belahan dunia kian meningkat dari waktu ke waktu. Dalam artikel yang dimuat Prabowo dalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com) (2019) realisasi penerimaan pajak dari sektor konstruksi dan